

Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Infrastruktur Listrik dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bojonegoro

Yulzaidah Wulan Indayah*¹, Kiky Asmara²

^{1,2} Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Correspondence: yulzaidahwulani23@gmail.com

Received: 6 Mei 2024 | Revised: 21 Mei 2024 | Accepted: 7 Agustus 2024

Keywords:

Economic growth;
Household
consumption;
Electrical
Infrastructure;
Government
Expenditures

Abstract

The aim of this study is to assess whether there is a link between household consumption, electricity infrastructure, and government spending for economic growth. The sample used in the study is the residents of Bojonegoro district, who can subsequently draw conclusions that are representative of the population. The method of analysis used is secondary data with time series or time series data obtained from the data of the BPS (Statistical Central Agency) of Bojonegoro district with multiple linear regression as its analysis method. The results of this study are: 1) household consumption is known to have a negative but significant impact on economic growth due to a lack of efficiency; 2) electricity infrastructure is known to have a negative impact but is significant on economic development due to a lack of contribution to the industrial sector; and 3) government expenditure is known not to have any impact or be significant for economic growth because of inadequate allocation of spending targets that result in hindering economic growth.

Kata Kunci:

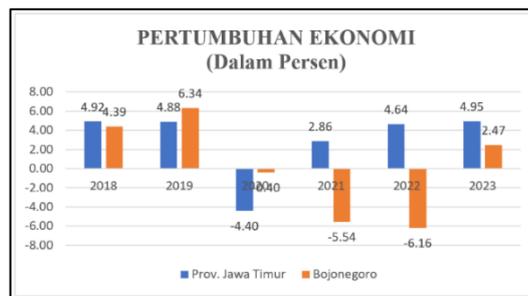
Pertumbuhan
Ekonomi; Konsumsi
Rumah Tangga;
Infrastruktur Listrik;
Pengeluaran
Pemerintah

Abstrak

Tujuan dari dilakukan penelitian ini ialah untuk mengevaluasi Kabupaten Bojonegoro mengenai apakah adanya hubungan antara konsumsi rumah tangga, infrastruktur listrik, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonominya. Sampel yang digunakan pada penelitian ialah penduduk Kabupaten Bojonegoro yang nantinya dapat ditarik kesimpulan yang representative bagi populasi tersebut. Metode analisis yang dipakai ialah data sekunder dengan data *time series* atau data runtun waktu yang didapatkan dari data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Bojonegoro dengan Regresi Linier Berganda sebagai metode analisisnya. Hasil yang didapatkan penelitian ini ialah: 1) konsumsi rumah tangga diketahui adanya pengaruh dampak yang negative namun signifikan bagi pertumbuhan ekonomi dikarenakan masih kurangnya efisiensi; 2) Infrastruktur listrik diketahui adanya pengaruh dampak negative namun signifikan bagi pertumbuhan ekonomi dikarenakan kurangnya kontribusi pada sektor industri; dan 3) pengeluaran pemerintah diketahui tidak adanya pengaruh begitu juga tidak signifikan bagi pertumbuhan ekonomi dikarenakan alokasi belanja yang belum tepat sasaran yang menyebabkan menghambatnya pertumbuhan perekonomian.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses suatu kondisi negara dalam perekonomiannya yang terus berubah menuju perbaikan lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Hal ini memungkinkan pertumbuhan ekonomi terjadi di berbagai sektor setiap bidangnya (Gwijangge et al., 2018). Penelitian ini dilakukan sebagai tujuan untuk mengevaluasi apakah ada pengaruh ataupun hubungan di Kabupaten Bojonegoro dalam konsumsi rumah tangga, infrastruktur dan pengeluaran pemerintah bagi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh bagi perekonomian dalam mendistribusi penghasilan bruto dan pengeluaran serta meningkatkan output. Barang dan jasa tercermin dalam output agregat atau Produksi Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mengalami peningkatan, oleh karena itu, PDRB dapat digunakan sebagai alat mengukur pertumbuhan ekonomi (Afiftah et al., 2019).



Sumber : Data diolah peneliti

Gambar 1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Bojonegoro

Di Kabupaten Bojonegoro pertumbuhan ekonominya pada tahun 2018-2023 setiap tahunnya cenderung mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro tahun 2021-2022 menjadi pertumbuhan terendah. Rendahnya ini diduga disebabkan oleh faktor yang dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga, infrastruktur listrik dan pengeluaran pemerintah. Tahun 2022 laju pertumbuhan, di Kabupaten Bojonegoro mencapai -6.16 %, yang dimana angka ini berkontraksi lebih dalam bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan di tahun 2021 yang mencapai -5.54%.

Konsumsi rumah tangga diketahui sebagai nilai belanja yang dibutuhkan untuk membeli berbagai kebutuhan rumah tangga pada jangka waktu tertentu selama setahun. Teori Keynes, konsumsi rumah tangga adalah suatu faktor utama digunakan untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Apabila terjadi peningkatan konsumsi rumah tangga, maka permintaan barang dan jasa juga meningkat, sehingga dapat membantu produksi dan investasi Perusahaan untuk memenuhi permintaan tersebut (Putri Islamiah et al., 2021) serta adanya hubungan antara konsumsi dengan pertumbuhan ekonomi secara positif, yang dimana Keynes berpendapat meningkatnya pertumbuhan ekonomi didapatkan suatu faktor dari konsumsi rumah tangga. Suatu peningkatan yang terjadi dalam perkembangan konsumsi ini ialah peningkatan yang terjadi terhadap barang dan jasa (Rasnino et al., 2022). Konsumsi rumah tangga pada pengeluaran Kabupaten Bojonegoro tahun 2018 hingga 2023 mengalami naik turun setiap tahunnya sehingga terjadi fluktuasi. Pada 2022-2023 pengeluaran konsumsi pemerintah mengalami peningkatan sebesar 6.41% di tahun 2022 dan 4.22% di tahun 2023.

Kegiatan ekonomi suatu daerah akan terselenggarakan dengan baik apabila mendapatkan pasokan listrik yang tercukupi, dikarenakan infrastruktur listrik kebutuhan pokok sebagai penunjang dalam kegiatan produksi (Arindini, 2018). Ketersediaan infrastruktur listrik

akan dapat dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat, maka dari itu pembangunan infrastruktur listrik akan memberikan perekonomian dampak yang positif bagi suatu wilayah di Kabupaten Bojonegoro (Panama et al., 2019). Menurut teori (Suparmoko, 2002), menyatakan bahwa infrastruktur memiliki peran krusial yang mendorong pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu faktor utamanya. Hambatnya pertumbuhan ekonomi disebabkan ketidakcukupan infrastruktur yang tidak tepat dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Y. MS, 2018). Terlihat bahwa pada tahun 2018-2023 setiap tahunnya produksi listrik yang terjadi di Kabupaten Bojonegoro mengalami peningkatan.

Pengeluaran pemerintah adalah kebijakan fiskal dalam komponen yang digunakan pemerintah sebagai mengatur kelancaran perekonomian dengan menetapkan pendapatan yang diterima dan pengeluaran setiap tahunan pemerintah yang telah tercermin di dalam APBN nasional hingga APBD daerah (M. Z. MS, 2017). Penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan pada penelitian (M. Z. MS, 2017) di bagian variabel pengeluaran pemerintah namun berbeda pada kota/kabupatennya, sehingga penelitian ini memiliki kebaruan pada penelitian sebelumnya, yang dimana penelitian sebelumnya berpengaruh positif signifikan sedangkan penelitian ini tidak berpengaruh dan tidak signifikan, dikarenakan hal ini terdapat adanya kebaruan pada wilayah dan tahun. Berdasarkan teori dari Hukum Wager yang mengemukakan bahwa pengeluaran pemerintah ada pengaruh ataupun hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dimana meningkatnya pengeluaran pemerintah akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi begitupun sebaliknya. Menurut data Kabupaten Bojonegoro, pengeluaran pemerintah mengalami fluktuatif setiap tahunnya hingga di tahun 2021 mengalami peningkatan yang dimana pemerintah telah berkontribusi dalam mengalokasikan pembelian antar barang dan jasa dalam bentuk pengeluaran pembangunan infrastruktur seperti energi listrik, jalan raya, Pendidikan dan lain-lain (Jirang et al., 2019). Fluktuatifnya pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan ketidakseimbangan perekonomian di Kabupaten Bojonegoro dan juga tidak terlepas dari pengaruh indikator-indikator perekonomian Kabupaten Bojonegoro seperti konsumsi rumah tangga, infrastruktur listrik dan pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan setiap tahunnya.

METODE

Pendekatan kuantitatif ini digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini, dengan menjelaskan pengaruhnya menggunakan data numerik dengan metode statistika. Pemilihan objek tempat penelitian ini ialah Kabupaten Bojonegoro untuk mengetahui adakah pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perekonomian. Kabupaten Bojonegoro dalam tingkat pertumbuhan ekonomi ini diambil berasal indikator data PDRB mencakup periode tahun 2011 hingga tahun 2023. Definisi operasional dan pengukuran variabel ini untuk menjelaskan konsep penelitian sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan dari hubungan beberapa variabel. Terdapat dua jenis dalam pengukuran penelitian yaitu variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi) dan variabel bebas (Konsumsi Rumah Tangga, Infrastruktur Listrik, Pengeluaran Pemerintah) (Sugiyono, 2015).

Populasi penelitian ini mencakup objek, subyek, serta sifat atau karakteristik pada wilayah Kabupaten Bojonegoro (Sugiyono, 2018), data populasi ini terdiri dari konsumsi rumah tangga, infrastruktur listrik dan pengeluaran pemerintah yang diambil dari BPS kabupaten

Bojonegoro. Dalam penelitian ini, penentuan sampel ini dilakukan menggunakan data yang mencakup runtun waktu bersifat *time series* pada tahun 2011 hingga tahun 2023. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yang dimana sumber tersebut didapatkan bisa melalui media tidak langsung seperti buku, catatan, jurnal pendukung atau publikasi lainnya. Metode Analisis Regresi Linier Berganda ini sebagai proses dalam pengolahan data dengan aplikasi IBM SPSS versi 25, pengujian regresi ini didefinisikan sebagai uji yang dilakukan dengan melihat apakah adanya hubungan dari pengaruh antara variabel-variabel yang digunakan dengan menggunakan persamaan model statistika (Ghozali, 2018), serta pengujian metode analisis ini terdapat dua cara perhitungannya yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

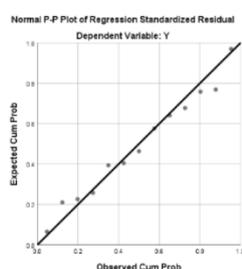
a) Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Batas	Keterangan
Unstandar residual	0.200 ^d	> 0.05	Normal

Sumber : Output SPSS, Penelitian 2024

Pengujian diatas menunjukkan uji Kolmogorov-Smirnov-test ini dilihat bahwa Asymp. Sig (2-tailed) mencapai angka $0.200^d > 0.05$ diartikan bahwa data tersebut lolos dari uji normalitas dan terdistribusi normal. Untuk membuktikan bahwa uji normalitas ini benar lolos dari uji penelitian, maka dapat dilihat dari gambar grafik dibawah ini yang dimana titik-titik plotting mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, sehingga data penelitian ini didistribusikan normal.



Sumber : Data diolah peneliti

Gambar 2 Grafik Normal P-P Plot

b) Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

Variabel X	Tolerance	Ketentuan	VIF	Ketentuan	Keterangan
Konsumsi Rumah Tangga (X1)	0.811	> 0.1	1.233	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Infrastruktur Listrik (X2)	0.648	> 0.1	1.544	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Pengeluaran Pemerintah (X3)	0.777	> 0.1	1.287	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Output SPSS, Penelitian 2024

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa, variabel Konsumsi Rumah Tangga (X1) pada tolerancinya sebesar 0.811, Infrastruktur listrik (X2) pada tolerancinya sebesar 0.648 dan pengeluaran pemerintah (X3) pada tolerancinya sebesar 0.777, yang dimana keseluruhan variabel ini pada nilai tolerancinya > 0.1. lalu pada nilai VIF nya keseluruhan variabel menunjukkan angka < 10, sehingga ditunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak adanya gejala multikolinieritas.

c) Uji Autokorelasi

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.829 ^a	.687	.583	5.56057	1.460

Sumber : Output SPSS, Penelitian 2024 (data diolah)

Hasil data output diatas, ditunjukkan bahwa hasil analisis uji autokorelasi dari penelitian ini memperoleh sebesar 1.460 pada Durbin Watson dengan signifikansi 5%. Persamaan pada penelitian ini menggunakan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3 dan dengan banyaknya data yang digunakan atau sampel (n) adalah 13, sehingga nilai Durbin-Watson (DW) yang didapat ialah dL : 0.7147 dan dU : 1.8159, serta 4-dU : 2.1841 dan 4-dL : 3.2853.

Tabel 4 Run Test

Unstandardized Residual	Asymp. Sig. [2-tailed]
	0.982

Sumber : Output SPSS, Penelitian 2024 (data diolah)

Model regresi Durbin Watson memperoleh hasil sebesar 1.460 yang dimana berada di antara dL dan dU pada daerah keragu-raguan. Dikarenakan terletak di daerah keragu-raguan, maka dapat dilakukan dengan menggunakan metode kedua sebagai alat alternatif untuk mengetahui bahwa data tidak terkena autokorelasi yaitu dengan menggunakan metode run test. hasil uji run test diatas yang menampilkan dari output SPSS menunjukkan bahwa nilai run test sebesar 0.982 dengan probabilitasnya lebih besar dari 0.05, diartikan bahwa uji tersebut terdistribusi normal atau tidak terjadi autokorelasi.

d) Uji Heterokedastisitas

Tabel 5 Uji Heterokedastisitas

		Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Konsumsi Rumah Tangga (X1)	Correlation Coefficient	-.368
		Sig. (2-tailed)	.216
		N	13
Infrastruktur Listrik (X2)	Correlation Coefficient	.038	
	Sig. (2-tailed)	.901	
	N	13	
Pengeluaran Pemerintah (X3)	Correlation Coefficient	.088	
	Sig. (2-tailed)	.775	

	N	13
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
	Sig. (2-tailed)	
	N	13

Sumber : Output SPSS, Penelitian 2024 (data diolah)

Tabel perhitungan diatas menunjukkan bahwa Sig. (2-tailed) Konsumsi Rumah Tangga (X1) sebesar $0.216 > 0.05$, Infrastruktur Listrik (X2) sebesar $0.901 > 0.05$, dan Pengeluaran Pemerintah (X3) sebesar $0.775 > 0.05$. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa data-data pada variabel bebas diatas tidak terjadi heterokedastisitas atau terbebas dari masalah heterokedastisitas dikarenakan nilai masing-masing variabel telah mencapai > 0.05 .

2. Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Stansart Error	t-statistik (t-hitung)	Sig. t	Ket.
(Constant)	39.345	10.095	3.898	0.004	
X1	-1.035	0.000	-2.332	0.045	Signifikan
X2	-6.522	0.000	-3.789	0.004	Signifikan
X3	7.971	0.000	0.315	0.760	Tidak Signifikan
Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	611.884	3	203.961	6.596	0.012 ^b
Residual	278.279	9	30.920		
Total	890.163	12			
R²	: 0.687				
Adj. R²	: 0.583				
F-statistik	: 6.596				
DW-statistik	: 0.012				
N	: 13				

Sumber : Output SPSS, Penelitian 2024 (data diolah)

Perhitungan Statistik dapat dilakukan dengan cara dibawah ini:

$$Y = 39.345 - 1.035X_1 - 6.522X_2 + 7.971X_3 + e$$

$\alpha = 39.345$, Artinya, apabila diasumsikan nilainya 0 atau tidak mengalami perubahan pada variabel konsumsi rumah tangga (X_1), infrastruktur listrik (X_2) dan pengeluaran pemerintah (X_3), maka dapat diketahui nilai pertumbuhan ekonominya (Y) sebagai variabel dependen sebesar 39.345 persen.

$\beta_1 = - 1.035$, Hal ini menunjukkan, bahwa terjadi pengaruh negatif dan apabila variabel konsumsi rumah tangga (X_1) meningkat sebesar 1, maka pertumbuhan ekonominya akan menurun sebesar 1.035 miliar rupiah.

$\beta_2 = - 6.522$, Hal ini menunjukkan, bahwa terjadinya pengaruh negatif dan apabila variabel infrastruktur listrik (X_2) meningkat sebesar 1, maka pertumbuhan ekonominya akan penurunan sebesar 6.522 juta KWh.

$\beta_3 = 7.971$, Hal ini menunjukkan, bahwa berpengaruh positif dan apabila variabel pengeluaran pemerintah (X_3) meningkat sebesar 1, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonominya sebesar 7.971 miliar rupiah.

b) Uji F

Berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda diatas f hitung berada pada angka sebesar 4.256, maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan diatas $6.596 > 4.256$ (f-hitung $>$ f-tabel) dan nilai sig. sebesar $0.012 < 0.05$. Pengambilan keputusan terhadap nilai signifikansi ini dilihat dari nilai sig. yang sebesar 0.012. Hal ini diperoleh Sig. F ini sebesar $0.012 < 0.05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, yang menunjukkan terdapat pengaruh uji f simultan secara positif antara variabel bebas (Konsumsi Rumah Tangga, Infrastruktur Listrik dan Pengeluaran Pemerintah) terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi).

c) Uji t

Untuk menentukan apakah adanya pengaruh ini menggunakan pengujian uji t, sehingga dapat mengetahui terdapat pengaruh individual dari Konsumsi Rumah Tangga, Infrastruktur Listrik dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Uji t dilakukan dengan asumsi bahwa variabel yang lainnya konstan atau tetap.

- a. Pengujian Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Perhitungan uji t menunjukkan bahwa $-2.332 < 2.262$ (t-hitung $<$ t-tabel) dan nilai sig. $0.045 < 0.05$, artinya bahwa uji t konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative di Kabupaten Bojonegoro.
- b. Pengujian Pengaruh Infrastruktur Listrik terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Perhitungan uji t menunjukkan bahwa $-3.789 < 2.262$ (t-hitung $<$ t-tabel) dan nilai sig. $0.004 < 0.05$, artinya bahwa uji t infrastruktur listrik mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro namun berpengaruh negative.
- c. Pengujian Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Perhitungan uji t diketahui bahwa $0.315 < 2.262$ (t-hitung $<$ t-tabel) dan nilai sig. $0.760 > 0.05$, artinya bahwa uji t pengeluaran pemerintah tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro.

Pembahasan

1. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bojonegoro

Perhitungan uji t parsial konsumsi rumah tangga ini berpengaruh secara negatif dan signifikansi di Kabupaten Bojonegoro bagi pertumbuhan ekonominya. Pengujian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diduga berpengaruh positif untuk konsumsi rumah tangga dengan pertumbuhan ekonominya sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis ditolak. Kegiatan ekonomi yang kurang berkembang ini mempengaruhi konsumsi rumah tangga dan menyebabkan pendapatan masyarakatnya masih rendah. Hal ini mengakibatkan daya beli dan konsumsi menjadi rendah, sehingga pertumbuhan ekonominya dapat terpengaruh. Konsumsi yang rendah ini dapat dibuktikan dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam hal kebutuhan pokok kelompok makanan yang mengalami penurunan.

Konsumsi rumah tangga meningkat sedangkan pertumbuhannya menurun, dikarenakan meningkatnya di tahun 2022, konsumsi rumah tangga ini disebabkan oleh pendapatan masyarakat yang membaik seiring juga dengan sektor ekonomi di Kabupaten Bojonegoro seperti sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor pariwisata (Penyediaan akomodasi) pada kebutuhan dan permintaan daerah. Namun, meningkatnya sektor ekonomi tersebut menyebabkan Kabupaten Bojonegoro dalam perihal pertumbuhan ekonomi menurun dikarenakan meningkatnya tersebut tidak seimbang dengan faktor-faktor yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan menghambatnya pertumbuhan ekonomi dalam daya beli masyarakat secara negative. Faktornya seperti infrastruktur yang kurang memadai dapat menciptakan ketidakpastian dalam kegiatan ekonomi, misalnya listrik yang tidak stabil atau jaringan yang buruk dapat mengurangi efisiensi bisnis. Hasil penelitian ini seiring memiliki persamaan dengan penelitian (Aminah, Yenni Del Rosa, 2018), (Utami, 2019), yang menjelaskan bahwa konsumsi rumah tangga secara parsial berpengaruh negative dan sig. bagi pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Infrastruktur Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bojonegoro

Infrastruktur listrik Kabupaten Bojonegoro ini terhadap pertumbuhan ekonomi mendapati pengaruh negatif dan signifikan secara uji t parsial. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang diharapkan memberikan dampak yang positif infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis ditolak. Kebutuhan listrik telah menjadi kebutuhan primer bagi kemajuan suatu wilayah yang diharuskan terpenuhi, menjadikan manfaat untuk rumah tangga namun manfaat bagi kegiatan ekonomi juga termasuk industri. Pertumbuhan perekonomian kabupaten bojonegoro menurun dikarenakan gangguan akan produksi barang dan jasa karena masalah infrastruktur listrik dan output perekonomian.

Di kabupaten bojonegoro, terdapat beberapa sektor industri kecil menengah yang mengalami penurunan produksi barang karena gangguan pasokan listrik yang tidak memadai, contohnya sebuah pabrik pengolah makanan yang bergantung pada mesin pengolahan dan pendingin untuk memproduksi produk-produknya. gangguan listrik yang sering atau listrik yang tidak stabil ini menyebabkan kerusakan pada peralatan atau mengganggu proses produksi, yang akhirnya mengakibatkan penurunan output. Hubungan dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi ini ialah ketidakstabilan atau keterbatasan infrastruktur listrik dan secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi pada sektor-sektor produksi output menurun akibat gangguan listrik yang mengurangi kontribusi sektor-sektor tersebut. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tatang Syahban Adi Syahputra et al., 2021) yang menjelaskan bahwa secara parsial infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan signifikansi.

3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bojonegoro

Kabupaten Bojonegoro mengenai perihal pengeluaran pemerintah ini secara parsial diketahui tidak memiliki pengaruh dan tidak adanya sig. untuk pertumbuhan ekonomi.

Perihal ini bertentangan dengan dugaan hipotesis yang diharapkan berpengaruh dengan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis ditolak. Tidak berpengaruhnya pengeluaran ini bergantung pada penggunaannya atau produktifnya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak efisien dan efektifnya pengeluaran pemerintah dalam investasi untuk pelayanan publik. Dikarenakan alokasi belanja pemerintah yang tidak memperhatikan prioritas pembangunan dalam hal pelayanan publik.

Pengalokasian pengeluaran pemerintah kabupaten bojonegoro ini belum tepat sasaran dalam perihal kebutuhan primer masyarakat dalam bentuk infrastruktur, kesehatan maupun pendidikan dan membangun stabilitas keuangan. Belum tepat sarannya ini contohnya seperti program subsidi yang tidak tepat, dan pembangunan infrastruktur yang tidak efisien yang menyebabkan menghambatnya pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi efisiensi penggunaan sumber daya, menghambat investasi untuk pembangunan ekonomi jangka panjang dan menciptakan ketidakpastian yang dapat mengganggu keseluruhan kegiatan ekonomi. Penelitian dari (Martaningsih & Marhaeni, 2017), (Hakib, 2019) ini memiliki persamaan dengan penelitian ini yang membuktikan bahwa pengeluaran pemerintah tidak adanya pengaruh dan tidak menunjukkan kesignifikan terhadap pertumbuhan ekonominya.

KESIMPULAN

Penelitian ini mencakup hasil perhitungan Kabupaten Bojonegoro yang menunjukkan adanya pengaruh hubungan yang negative dan signifikan mencakup konsumsi rumah tangga dengan pertumbuhan ekonominya, dikarenakan masih kurangnya efisiensi, yang menyebabkan adanya ketidakpastian pada sektor ekonomi yang menyebabkan konsumsi rumah tangga pada daya belinya tidak membantu pertumbuhan ekonomi; Infrastruktur listrik menunjukkan adanya pengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro, hal ini disebabkan masih kurangnya kontribusi pada sektor industri, yang menyebabkan ketidakstabilan infrastruktur listrik pada produksi output sehingga menyebabkan gangguan listrik yang tidak memadai dan tidak membantu perekonomian; dan Pengeluaran pemerintah ini bagi pertumbuhan ekonomi tidak terlihat adanya pengaruh dan tidak signifikan di Kabupaten Bojonegoro, dikarenakan alokasi belanja yang belum tepat sasaran ini akan menyebabkan menghambatnya pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi efisiensi penggunaan sumber daya dan menciptakan ketidakpastian sehingga dapat mengganggu kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiftah, T., Juliprijanto, W., & Destiningsih, R. (2019). Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1988-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(2).
- Aminah, Yenni Del Rosa, J. (2018). PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN KONSUMSI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA PADANG. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Arindini, U. S. (2018). PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN,

- LISTRIK DAN PMA TERHADAP PDRB DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE TAHUN 2004-2016. *Nhk 技研*, 151(2).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro. *Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23 (2)(1470).
- Gwijangge, L., Kawung, G. M. V, & Siwu, H. (2018). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* , 18(6).
- Hakib, A. (2019). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 15(1).
- Jirang, P. A., Musa, A. H., & Wijaya, A. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur. *Economics and Finance in Indonesia*, 21(25).
- Martaningsih, A. A. F., & Marhaeni, A. A. I. N. (2017). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Pertumbuhan Ekonomi Bali. *E-Journal Ekonomi P embangunan Universitas Udayana*, 10(2).
- MS, M. Z. (2017). PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 1(1). <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.18>
- MS, Y. (2018). Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik Dan Air Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Yanti Ms 105710202314 Pro. *Pengaruh Infrastuktur Jalan, Listrik dan Air Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional*.
- Panama, H., Zuhroh, I., & Nuraini, I. (2019). Pengaruh Infrastruktur Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 3(3), 410–420. <https://doi.org/10.22219/jie.v3i3.9545>
- Putri Islamiah, A., Priana, W., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, dan Jumlah Usaha terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(6). <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i6.241>
- Rasnino, C. A., Nuryadin, D., & Suharsih, S. (2022). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung, 2014-2019. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(3). <https://doi.org/10.36418/jii.v1i3.29>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta. *Metrologia*, 53(5).
- Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta*.
- Tatang Syahban Adi Syahputra, Purba, E., & Damanik, D. (2021). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Subulussalam. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 104–114. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.261>
- Utami, A. (2019). Pengaruh Konsumsi ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara. *Ayudya Utami*, 6(1).